

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran¹. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, tanpa adanya sekolah maka kualitas pendidikan masyarakat jadi terganggu.

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan baik itu pendidikan formal maupun informal. Pendidikan menjadi kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi selama masih hidup. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang dengan baik di dunia dan di akhirat. Betapa pentingnya pendidikan tersebut, peranan guru menjadi sangat sentral dan vital dalam membentuk karakter muslim semenjak dini.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang dirancang untuk mengajari, mendidik melalui didikan yang diberikan oleh tenaga pendidik yaitu guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), cet. VII. Hal. 889.

menengah.² Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama.

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik. dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan.³ Dalam setiap persoalan kependidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan yang menyangkut dengan pendidikan formal.

SD Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah dasar formal yang terletak di kota Kebumen Kecamatan Alian yang tepatnya di jalan Kertinegara. mempunyai bangunan yang cukup memadai dengan siswa terbanyak di Alian, memiliki gedung yang bertingkat dengan masing-masing kelas 2 rombel. SD Negeri 1 Bojongsari letaknya juga strategis yaitu berdekatan dengan pasar sruni yang disitu juga menjadi pusat perekonomian Bojongsari.⁴

SD N 1 Bojongsari menjadi sekolah yang diperhitungkan di kebumen karena hampir selalu juara di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan sampai tingkat

² Undang-undang Guru & Dosen, (Bandung: 2012), hal. 2.

³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, Cetakan Keenam, April 2009), hal. 47.

⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Khamid *Selaku Guru Kelas 2* di SDN 1 Bojongsari, Hari Selasa Tanggal 21 Juli 2020 Jam 13.00-14.00 WIB.

provinsi setiap tahunya seperti lomba mapsi yaitu lomba khusus keagamaan, popda, pesta siaga, lomba fls2n (lomba mapel umum / sains) dan lain-lain.

Observasi awal di SD Negeri 1 Bojongsari, penulis mengamati siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas selama 3 hari, dari setengah 7 pagi sampai jam 2 sore. Dari observasi awal tersebut penulis menjumpai banyak hal. Selain berprestasi siswa di SD Negeri 1 Bojongsari juga memiliki keseharian yang cukup baik, mulai dari akhlak, kedisiplinan, keterampilan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Akhlak yang ditunjukkan siswa di SD N 1 Bojongsari bisa dibilang baik. Siswa yang patuh kepada guru, mentaati peraturan sekolah, tingkah lakunya sangat baik, baik itu didalam maupun diluar kelas, sopan santun dalam berbicara, taat beragama.⁵ Kedisiplinan yang ditunjukkan siswa yaitu sebelum jam 7 anak sudah masuk kelas semua tanpa harus disuruh oleh guru dan penjaga, berdoa bersama tanpa disuruh oleh guru (semua kelas) dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya (wajib setiap hari). Kedisiplinan setiap pagi selalu bersalaman pada guru, kemudian menunggu guru kelasnya datang di depan pintu masuk oleh siswa.⁶ Keterampilan yang ditunjukkan juga sangat baik. Khususnya siswa kelas 5 dan 6, mereka bisa membuat kerajinan seperti peci, bordir. Mereka membuatnya secara berkelompok dengan teman-teman kelasnya di dalam kelas.

⁵ Wawancara dengan Ibu Farikhatun Khasanah *Selaku Guru Agama Islam* di SDN 1 Bojongsari Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Juli 2020 Jam 09.00-11.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Khamid *Selaku Guru Kelas 2* di SDN 1 Bojongsari, Hari Selasa Tanggal 21 Juli 2020 Jam 13.00-14.00 WIB.

Keberhasilan itu semua tentu tidak terlepas dari peranan guru dalam mendidik dan mengajar siswanya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan dan keterampilan pada siswa di SD Negeri 1 Bojongsari Alian. Guru berhasil menjalankan peran dengan baik. Terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Guru di SD Negeri 1 Bojongsari sadar betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai moral harus ditanamkan sejak dini. Ketika suatu lembaga gagal menanamkan nilai-nilai moral, maka akan terjadi kasus-kasus penyimpangan seperti tawuran antar pelajar, seperti contoh kasus diskriminasi yang terjadi di sekolah yaitu anak perempuan dipukuli oleh beberapa teman-teman laki-laki satu kelasnya. Peristiwa itu sangatlah memprihatinkan, terutama pada lembaga pendidikan.⁷

Mengingat moral adalah sesuatu yang bersifat abstrak maka nilai-nilai moral kebaikan harus diajarkan pada generasi muda ini.⁸ Pakar identifikasi sebagai sumber dari proses mempelajari perilaku moral, menjadi sangat penting, karena hal ini bisa mengisi jarak dan meletakkan dasar penting bagi perkembangan moral anak.⁹ Dalam islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Bapak Wawan Yulianto *Selaku Guru kelas 2* di SDN 1 Bojongsari Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Juli 2020 Jam 13.00-13.30WIB.

⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan kedua, September 2008), hal. 113.

⁹ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cetakan ketiga, Januari 2013), hal. 2.31.

¹⁰ M. Solihin, M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. (Bandung: Penerbit Nuansa, Cetakan 1, 2005), hal. 69.

Semua aliran akhlak mengatakan bahwa kebiasaan yang baik harus dibina, dipelihara, dan dikembangkan seseorang, sedangkan kebiasaan yang buruk harus segera ditinggalkan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina ahlak. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah mengerjakannya. Manusia harus berusaha mengulangi perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan, seseorangpun lalu mempunyai akhlak yang baik.

Cara bersikap, berpakaian, dan berjalan, sebenarnya merupakan ekspresi dari kebiasaan kita. Didiklah anak kita untuk membiasakan shalat dan bertingkah laku yang baik dalam pergaulan. Kita sebaiknya mendidik anak menjadi pribadi muslim yang taa kepada Allah, juga bertingkah laku sopan kepada sesama manusia. Kepedulian social juga perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Didiklah anak kita untuk menolong orang lain, khususnya mereka yang benar-benar memerlukan pertolongan. Ajaklah anak kita untuk berderma, misalnya mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah. Berusahalah agar anak kita memiliki akhlak yang baik dan terpuji.¹¹ Dalam proses pembelajaran yang menekankan siswa agar memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai akhlak diperlukan guru yang mampu memberikan pembelajaran dan contoh yang baik bagi siswanya.

Pada masa pandemi Covid 19 seluruh sekolah di kebumen termasuk SD Negeri 1 Bojongsari Alian Kebumen kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring karena untuk menghindari penyebaran Covid 19. Tentu sulit sekali ketika pembelajaran dilakukan secara daring bisa tersampaikan kepada siswa, contohnya

¹¹ Ibid., hal. 117.

ketika siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka guru menjelaskan dengan berbagai upaya saja kadang siswa masih sulit memahami, apalagi ketika siswa disuruh untuk memahami materi sendiri tanpa bimbingan secara langsung. Guru harus berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran tetap berjalan dan materi pembelajaran bisa tersampaikan kepada murid.¹²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan surat edaran pelaksanaan pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 pada 24 Maret lalu dimana salah satu kebijakannya yaitu menetapkan bahwa proses belajar untuk sementara dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Dengan demikian tidak akan terjadi tatap muka antara guru dengan siswa. Padahal, interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Perananan guru kini sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi. Guru harus benar-benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, dari sini timbul ketertarikan untuk meneliti bagaimana peranan guru PAI di SD Negeri 1 Bojongsari dalam menanamkan nilai-nilai moral yaitu akhlak kepada siswa kelas 2 pada masa Covid 19. Tentu ini adalah sebuah hal dan tantangan baru bagi semua guru yang mengharuskan belajar tanpa tatap muka.

¹² Wawancara dengan beliau Bapak Edy Sutrisno *Selaku Kepala Sekolah* di SDN 1 Bojongsari Pada Hari Rabu, Tanggal 30 Juli 2020 Jam 13.30-14.15 WIB.

¹³ <https://www.kompasiana.com/dewigraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid-19>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 10 Juli jam 02.13 WIB.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu melebar dari tema penelitian, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah tersebut difokuskan pada “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa Kelas II di SD Negeri 1 Bojongsari Alian Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021 (masa Pandemi Covid 19)”. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak yang baik.

C. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa kelas II di SD Negeri 1 Bojongsari pada masa Pandemi Covid 19?
2. Bagaimana kerjasama antara guru PAI dengan orangtua siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kelas II di SD Negeri 1 Bojongsari pada masa Pandemi Covid 19?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya kesalah pahaman tentang maksud dan judul penelitian ini, peneliti menegaskan pengertian beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Peranan Guru

Proses pendidikan intinya harus ada tiga unsur, yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Ketiga hal tersebut membentuk triangle, jika hilang salah satu komponen tersebut, hilang pulalah hakikat pendidikan islam. Namun demikian guru memegang peranan penting dan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, Gedung dan peralatan dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat. Tetapi tanpa guru, proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan.¹⁴ Jadi guru merupakan kunci yang paling utama dalam proses pendidikan.

Dilihat dari peran guru di dalam kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator, mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan non-verbal.¹⁵ Guru berfungsi sebagai fasilitator dan petunjuk jalan kearah penggalian potensi anak didik (murid), dan murid sebagai obyek yang diarahkan dan digali potensinya. Lebih lanjut menurut konsep konsep pendidikan klasik, guru atau pendidik adalah ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga sebagai contoh atau model nyata pribadi yang ideal.¹⁶ Jadi peranan guru di dalam kelas sebagai penunjuk jalan muridnya agar mereka mampu mengeluarkan potensi yang ada pada murid tersebut.

Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, adminisator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 84.

¹⁵ Martinis Yamin, *Op.Cit.*, hal. 7.

¹⁶ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hal 84.

tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswa optimal baik fisik maupun psikis.¹⁷ Selain menjadi guru, juga sebagai orang tua di sekolah yang bukan hanya mendidik dan mengajar, tetapi juga mampu melayani peserta didik dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan sehingga peserta didik bisa merasa aman dan nyaman didalam lingkungan sekolah. Ketika peserta didik sudah merasa aman dan nyaman maka akan semakin memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Maksud peranan disini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 1 Bojongsari Alian Kebumen dalam menerapkan Nilai-nilai akhlak pada siswa kelas II di SD N 1 Bojongsari Alian Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup dapat terwujud.¹⁸ Sedangkan dalam konteks islam, pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁹

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan Keempat (Edisi Revisi), Juni 2014), hal. 98.

¹⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ketiga 2004), hal. 30.

¹⁹ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hal. 83-84.

Sangat jelas dari teori tersebut bahwa tidak hanya mendidikan agaman islam saja, tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam juga diajarkan. Tujuannya untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan dan sikap yang sesuai dalam ajaran agama islam sehingga menjadi pandangan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam hal ini yaitu pendidikan agama Islam yang ada di SD N 1 Bojongsari Alian Kebumen.

3. Nilai-Nilai Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰ Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.²¹ Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia

²⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 783

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 56-57.

ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib toha sendiri nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini).²²

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²³ Akhlak dalam Bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h), *etika* (tanpa h) dalam istilah Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).²⁴ Adapun nilai-nilai yang penulis maksud yaitu nilai-nilai akhlak pada siswa kelas II di SD N 1 Bojongsari Alian Kebumen.

4. Siswa Kelas 2

Proses pendidikan intinya harus ada tiga unsur, yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Peserta didik / Siswa di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, kelas rendah terdiri dari kelas I, II, III, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa kelas II di SD N 1 Bojongsari Alian Kebumen.

²² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

²³ Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1996), hal . 253.

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan IV, Oktober 2011), hal. 221-222.

5. SD N 1 Bojongsari Alian

SDN 1 bojongsari merupakan sekolah dasar formal yang terletak di kota Kebumen, Kecamatan Alian yang tepatnya di jalan Kertinegara. mempunyai bangunan yang cukup memadai dengan siswa terbanyak se-alian, memiliki gedung yang bertingkat dengan masing masing kelas 2 rombel. SD N 1 Bojongsari letaknya juga strategis yaitu berdekatan dengan pasar seruni yang disitu juga menjadi pusat perekonomian bojongsari.

6. Pandemi Virus Corona

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.²⁵

E. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

²⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses pada hari Jum'at, tanggal 10 Juli jam 02.27 WIB.

1. Penanaman guru PAI untuk siswa kelas II dalam nilai-nilai akhlak di SD Negeri 1 Bojongsari (masa Pandemi Covid 19)?
2. Kerjasama antara guru PAI dengan orangtua siswa (masa pandemi Covid 19) dalam penanaman nilai-nilai Akhlak siswa kelas II di SD Negeri 1 Bojongsari?

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memberikan analisis ilmiah tentang Penanaman guru PAI untuk siswa kelas II dalam nilai-nilai akhlak di SD Negeri 1 Bojongsari (masa Pandemi Covid 19).
 - b. Sebagai khasanah pemikiran tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak (masa pandemi Covid 19).
2. Kegunaan praktis
 - a. Dari segi praktek memberikan informasi tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
 - b. Sebagai pembelajaran terutama bagi penulis sendiri tentang penelitian yang sedang dilakukan.